

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Gizi berperan penting dalam kesehatan. Gizi mempengaruhi proses tumbuh kembang pada anak, memelihara kesehatan umum, mendukung aktivitas kehidupan sehari-hari dan melindungi tubuh terhadap penyakit. Bagi orang sakit, gizi dapat mempengaruhi proses penyembuhan penyakit, timbulnya komplikasi, lamanya hari rawat dan mortalitas. Oleh karena itu, asupan makanan dalam jumlah dan jenis zat gizi yang sesuai kebutuhan sangat penting bagi orang yang sehat maupun orang yang sakit. Status gizi merupakan kondisi keseimbangan asupan zat gizi terhadap kebutuhannya dan dikatakan status gizi baik bila berada dalam keadaan sesuai. (Kemenkes 2014)

Masalah gizi timbul bila terjadi ketidaksesuaian antara asupan dan kebutuhan tubuh akan zat gizi. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan proses penanganan masalah gizi yang sistematis dan akan memberikan tingkat keberhasilan yang tinggi terhadap masalah gizi yang dialami pasien. Proses Asuhan Gizi Terstandar dilaksanakan di semua fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik pelayanan konseling gizi dan dietetik, puskesmas dan di masyarakat. (Kemenkes 2014)

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Kanker paru, hati, perut, kolorektal dan kanker payudara merupakan penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya. Lebih dari 30% dari kematian akibat kanker disebabkan oleh lima faktor risiko perilaku dan pola makan yaitu indeks massa tubuh tinggi, kurang mengonsumsi buah dan sayur, kurang aktivitas fisik, penggunaan rokok dan konsumsi alkohol berlebihan. Merokok merupakan faktor risiko utama kanker yang menyebabkan terjadinya lebih dari 20% kematian akibat kanker di dunia. Diperkirakan kasus kanker tahunan akan meingkat dari 14 juta kasus pada 2012 menjadi 22 juta dalam dua dekade berikutnya. (Pusdatin 2015)

Faktor perilaku dan pola makan memiliki peran penting terhadap timbulnya kanker. Diketahui bahwa kelompok umur 25-34 tahun, 35-44 tahun dan 45-54 tahun merupakan kelompok umur dengan prevalensi kanker yang paling tinggi. Kelompok umur tersebut lebih berisiko terhadap kanker karena faktor perilaku dan pola makan yang tidak sehat. Kurangnya konsumsi sayur dan buah merupakan faktor risiko tertinggi pada semua kelompok umur. Proporsi penduduk yang merokok, obesitas dan sering mengonsumsi makanan berlemak tertinggi pada kelompok umur 25-34 tahun, 35-44 tahun dan 45-54 tahun. Sementara itu, kebiasaan mengonsumsi makanan dengan proses pengolahan dibakar atau dipanggang dan mengonsumsi makanan berpengawet cenderung lebih tinggi pada kelompok umur yang lebih muda. Oleh karena itu, karena terdapat perbedaan perilaku dan pola makan pada setiap kelompok umur, maka diperlukan upaya pencegahan dan promosi kesehatan yang tepat. (Pusdatin 2015).

Salah satu jenis penyakit kanker yaitu kanker payudara atau *Carcinoma Mammae* yang menjadi kanker sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kanker payudara menempati urutan kelima sebagai penyebab kematian akibat kanker secara keseluruhan yaitu sebanyak 522.000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

kematian. Masalah terbesar dalam penanggulangan kanker saat ini adalah banyaknya informasi yang kurang dapat dipertanggungjawabkan tersebar di masyarakat sehingga penderita tidak dapat melakukan pengobatan secara benar dan baru datang ke fasilitas pelayanan kesehatan setelah terlambat ditangani. Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kanker payudara di Indonesia adalah dengan menerapkan pola hidup sehat. Sebanyak 43% dari seluruh kasus kanker dapat dicegah dengan menerapkan pola hidup sehat. Sedangkan 30% dari kasus dapat disembuhkan bila ditemukan dan diobati pada keadaan dini. (Pusdatin 2016).

Beberapa faktor diketahui bisa meningkatkan risiko kanker payudara. Namun demikian, seseorang dengan sejumlah faktor risiko belum tentu terkena kanker payudara, sebaliknya seseorang tanpa faktor risiko dapat terkena kanker payudara. Seseorang yang pernah terserang kanker di satu payudara memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker pada payudara yang lain. Faktor lain yang bisa meningkatkan risiko kanker payudara seperti risiko penambahan umur, seseorang yang pernah menjalani radioterapi, obesitas dan wanita yang baru memiliki anak di atas 30 tahun. (Pusdatin 2016).

Kanker payudara dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap hari ke 7 sampai 10 setelah haid pertama ataupun dapat melakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas medis. Selain itu, melakukan olahraga 30 menit setiap hari, mempertahankan berat badan ideal, berhenti mengonsumsi alkohol dan berhati-hati ketika melakukan terapi pengganti hormon pasca *menopause*. Sedangkan untuk pengobatan dengan metode bedah dapat dilakukan cara bedah pengangkatan payudara (*Prophylactic Mastectomy*). (Pusdatin 2016).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan proses asuhan gizi terstandar pada pasien *Carcinoma Mammae* di Rumah Sakit Kanker Dharmais ?

## 1.3 Manfaat

Laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis diantaranya :

1. Teoritis  
Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penyakit *Carcinoma Mammae* dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dengan penelitian sejenis.
2. Praktis
  - a. Bagi mahasiswa  
Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien *Carcinoma Mammae*.
  - b. Bagi pasien *Carcinoma Mammae* dan masyarakat